

PELATIHAN DAN PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN BAWANG MERAH DI *POLYBAG*

Berliana Palmasari, berlianadiali10@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Palembang
Erni Hawayanti, Universitas Muhammadiyah Palembang
Nurbaiti Amir, Universitas Muhammadiyah Palembang
Rian Dwi Prasetyo, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Budidaya bawang merah di *polybag* untuk daerah perkotaan yang lahannya sempit memang sangatlah diperlukan, karena tidak mempunyai lahan yang cukup untuk bercocok tanam, khususnya tanaman bawang merah. Masyarakat Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan bumbu bumbu yang berbahan baku bawang merah, apalagi saat ini harga bawang sangatlah tinggi. Hal ini memacu kita untuk mencari solusi yang tepat dalam budidaya bawang merah, alternatif tersebut adalah menanam bawang merah menggunakan *polybag* yang dapat dilakukan di pekarangan rumah. Cara budidaya bawang merah di *polybag* secara umum tidaklah jauh berbeda dengan budidaya bawang merah di lahan, untuk menanam bawang merah di *polybag* jauh lebih praktis dan mudah. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang budidaya tanaman bawang merah di *polybag*. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan 20 Ilir D III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang pada tanggal 10 Februari 2019. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan kepada peserta tentang budidaya tanaman bawang merah di *polybag*. Pelaksanaan kegiatan diikuti 33 peserta, yang diikuti dengan antusias dan diskusi serta tanya jawab selama pelatihan berlangsung. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa metode pengabdian berupa penyuluhan, pelatihan serta tanya jawab sangat tepat dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk mempraktikkan budidaya bawang merah menggunakan *polybag*.

Kata kunci: bawang merah, budidaya, *polybag*

PENDAHULUAN

Kelurahan 20 Ilir D III merupakan salah satu kelurahan yang termasuk kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Luas wilayah kelurahan 20 Ilir D III \pm 140, 20 ha. Batas wilayah sebelah utara dengan kelurahan 20 Ilir D IV dan wilayah sebelah selatan dengan kelurahan Sungai Pangeran, batas wilayah sebelah barat dengan Kelurahan Sekip Jaya dan batas wilayah sebelah timur dengan Kelurahan Demang Lebar Daun. Kelurahan 20 Ilir D III merupakan salah satu kelurahan yang cukup luas dan berada di tengah kota Palembang tetapi setiap warga masyarakat memiliki perkarangan yang sempit. Salah satu usaha untuk memanfaatkan perkarangan rumah yang sempit ini dengan menanam tanaman yang bernilai ekonomis yang tinggi dan dapat menambah pendapat ibu rumah tangga. Oleh karena itu, kita dapat menanam tanaman bawang merah menggunakan *polybag*.

Bawang merah merupakan komoditas utama sayuran di Indonesia yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Berdasarkan data dari The National Nutrient Database bahwa bawang merah memiliki kandungan karbohidrat, asam lemak, protein dan mineral lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh manusia (Waluyo dan Sinaga, 2015). Tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan tanaman hortikultura. Berdasarkan klasifikasi tanaman termasuk dalam class monocotyledone dan family Liliaceae (Rahayu dan Berlian, 1999). Tanaman bawang merah berumbi lapis, berakar serabut dan memiliki daun yang berbentuk silindris. Pangkal daun

bersatu membentuk batang-batang semu yang kemudian akan berubah bentuk dan fungsi, semula merupakan pangkal daun kemudian membentuk umbi (Sugiharto, 2000).

Tanaman bawang merah dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi. Daerah yang paling baik untuk budidaya bawang merah yaitu daerah beriklim kering yang cerah cukup mendapat sinar matahari dengan suhu udara 20°C – 32°C dan lebih baik jika lama penyinaran matahari lebih dari 12 jam (Wibowo, 2007). Jenis tanah yang sesuai untuk budidaya tanaman bawang adalah tanah bertekstur remah, tekstur sedang sampai liat, kandungan bahan organik cukup pH tanah 5,5 - 6,0 dan memiliki drainase yang baik. Jenis tanah yang paling baik adalah jenis tanah Alluvial, Clay Humus atau Latosol (tanah lempung berpasir atau berdebu) karena sifat tanah yang demikian ini mempeunyai aerase dan draenase yang baik serta memiliki perbandingan yang seimbang antara fraksi liat, pasir dan debu. Jika tanah terlalu asam maka aluminium (Al) bersifat racun sehingga tanaman bawang merah akan tumbuh kerdil sedangkan bila tanah basa akan menyebabkan tanaman tidak dapat menyerap unsur mangan (Mn) sehingga umbi yang dihasilkan kecil-kecil maka produksinya rendah (Sartono dan Suwandi, 1996; Samadi dan Cahyono, 2005).

Komoditas ini juga merupakan sumber pendapatan dan kesempatan kerja yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi wilayah di Indonesia (Sumarni dan Hidayat, 2005). Kandungan bawang merah adalah kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin B1, vitamin C, dan air (Jaelani, 2007). Ada banyak varietas bawang merah yang umum ditanam di Indonesia, varietas Ampenan jumlah anakannya cukup banyak kemudian disusul varietas Kuningan tetapi varietas Ampenan lebih peka terhadap hujan sedangkan varietas Kuningan kurang begitu peka (Anggota IKAPI, 1992). Varietas Bima Brebes berasal dari daerah lokal Brebes baik untuk ditanam di dataran rendah tahan terhadap penyakit busuk umbi dan varietas Medan adalah salah satu varietas yang juga dapat ditanam di dataran rendah maupun tinggi dengan ciri-ciri umbi berwarna merah dan cukup tahan terhadap penyakit busuk ujung daun (Sartono dan Suswandi, 1996; Firmanto, 2011).

Budidaya bawang merah di *polybag* untuk daerah perkotaan yang lahannya sempit memang sangatlah diperlukan, karena tidak mempunyai lahan yang cukup untuk bercocok tanam, khususnya tanaman bawang merah. Masyarakat Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari selalu menggunakan bumbu bumbu yang berbahan baku bawang merah, apalagi saat ini harga bawang sangatlah tinggi. Hal ini memacu kita untuk mencari solusi yang tepat dalam budidaya bawang merah, alternatif tersebut adalah menanam bawang merah di *polybag* yang dapat dilakukan di pekarangan rumah. Cara budidaya bawang merah di *polybag* secara umum tidaklah jauh berbeda dengan budidaya bawang merah di lahan, untuk menanam bawang merah menggunakan *polybag* jauh lebih praktis dan mudah. Adapun kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini bertujuan untuk:

- a. memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang budidaya tanaman bawang merah di *polybag*,
- b. mendorong masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit serta dapat menambah pendapatan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tentang budidaya bawang merah menggunakan *polybag* dilaksanakan di Kelurahan 20 Ilir D III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang pada tanggal 10 Februari 2019. Partisipan kegiatan diikuti oleh 33 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga dan ibu PKK di Kelurahan 20 Ilir D III. Kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 09.00-16.00 WIB dan dibuka oleh Sekretaris Lurah 20 Ilir D III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang. Sambutan warga sangat antusias dengan dihadiri juga oleh para tokoh masyarakat. Selanjutnya diisi dengan penyuluhan bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit dengan budidaya bawang merah di *polybag* oleh anggota tim pengabdian masyarakat. Kegiatan diistirahatkan selama satu jam pada pukul 12.00-13.00 WIB. Selanjutnya kegiatan dimulai lagi pada pukul 13.00 WIB tentang praktek

langsung budidaya tanaman bawang merah menggunakan *polybag*. Seluruh peserta atau khalayak sasaran mengikuti dengan tertib dan mengisi daftar hadir.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan benih bawang merah, tanah *top soil*, pupuk kandang, pupuk NPK, arang sekam, fungisida dan ZPT, sedangkan alat yang digunakan *polybag* dan pisau kecil.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Penyuluhan kepada masyarakat tentang budidaya tanaman bawang merah menggunakan *polybag*.
2. Praktek langsung materi yang disampaikan.
3. Tanya jawab atau diskusi tentang budidaya tanaman bawang merah menggunakan *polybag*.

Sesuai dengan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dari pengabdian ini, maka untuk kelancaran berjalannya pengabdian, baik itu sosialisasi program kegiatan, pertemuan, pelatihan maupun praktek lapang, perlu kerjasama dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian adalah Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang dan Lurah 20 Ilir D II, Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama dalam praktek budidaya bawang merah menggunakan *polybag* ini adalah mempersiapkan media tanam berupa tanah *top soil*, pupuk kandang dan arang sekam dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Benih yang digunakan adalah bawang merah varietas Bima Brebes dengan kriteria benih yaitu diameter 2-3 cm, berat 3-4 g dan benih bawang merah terlihat mengkilap dengan bentuk benih yang kompak (tidak keropos), kulit benih tidak luka (tidak terkelupas). Sebelum benih bawang merah ditanam dilakukan pemotongan 1/3 bagian atas benih kemudian benih direndam dengan menggunakan ZPT selama 15 menit, luka bekas sayatan ditabur dengan fungisida.

Benih umbi bawang merah ditanam sebanyak tiga umbi per *polybag*. Penanaman benih dengan cara dibenamkan dan usahakan benih berdiri tegak, kemudian ditutup sampai sebatas leher umbi (3/4 dari umbi) dengan tanah. Pemupukan tanaman dilakukan dengan pemberian pupuk SP 36 sebanyak 3 g per *polybag* pada saat tanam atau sehari sebelum tanam dan pupuk NPK sebanyak 1 g per *polybag* yang diberikan setiap minggu atau dua kali (15 hst dan 30 hst).

Warga yang hadir dibagikan fotokopi materi yang disampaikan pada saat penyuluhan, untuk mempermudah mempelajarinya kembali dan dapat dilihat ulang. Pada prakteknya semua peserta pelatihan dilibatkan sehingga mereka dapat menguasai dan mampu mempraktekkan bagaimana budidaya bawang merah di *polybag*. Diharapkan warga yang hadir mengaplikasikan ilmu ini serta dapat menjadi inspirator dan motivator bagi warga lain untuk mempraktekkan budidaya tanaman bawang merah di *polybag*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan dan hasil penyuluhan dan pelatihan budidaya bawang merah menggunakan *polybag* yang telah dilaksanakan di Kelurahan 20 Ilir D III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peserta pelatihan sangat antusias terhadap penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan.
2. Metode pengabdian berupa penyuluhan dan pelatihan serta tanya jawab sangat tepat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Peserta mampu mempraktekkan budidaya tanaman bawang merah menggunakan *polybag*.

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat sasaran mampu melakukan pelatihan secara rutin dan bahkan memberikan pelatihan khusus bekerjasama dengan PKK daerah setempat dengan minimal sebulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmanto. 2011. Praktis Bertanam bawang Merah. Angkasa. Bandung.
- Jaelani. 2007. Khasiat Bawang Merah. Kanisius. Yogyakarta.
- Rahayu, E dan Berlian, N.V.A. 1999. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahayu, E dan Nur, B. 2007. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rukmana, R. 2001. Bawang Merah Budidaya dan Pengolahan Pascapanen. Kanisius. Yogyakarta.
- Samadi dan cahyono. 2005. Bawang merah Identifikasi Usahatani. Kanisius. Yogyakarta.
- Samsudin. 1986. Bawang Merah. Bina Cipta. Bandung.
- Sugiharto. 2000. Budidaya tanaman Bawang Merah. Aneka Ilmu. Semarang.
- Sumarni, N dan A, Hidayat. 2005. Budidaya Bawang Merah. Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Lembang, Bandung Barat.
- Sunarjono dan Soedomo. 1983. Budidaya bawang merah. Sinar Baru. Bandung.
- Waluyo, N dan Sinaga, R. 2015. Bawang Merah yang dirilis oleh Balai Penelitian Tanaman Sayuran. Iptek Tanaman Sayuran. No. 004 Jan 2015
- Wibowo. 1988. Budidaya Bawang: Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wibowo, S. 2007. Budidaya Bawang: Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay. Penebar Swadaya. Jakarta.